

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Kreasi Bentuk Suling pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic*”, telah melalui tahapan proses yang panjang. Penciptaan karya tapestri mengimplementasikan sudut pandang dasar estetika menggunakan prinsip-prinsip desain dalam seni rupa yang dijadikan sebagai kualitas pokok dalam mewujudkan karya tapestri yang harmonis.

Konsep utama dalam perwujudan karya ini adalah pemaknaan suling bambu pada kehidupan manusia. Suling yang dihadirkan berupa bentuk kreasi agar memiliki bentuk yang tidak monoton. Kreasi suling ini berasal dari paralon dan di cat berwarna krem untuk dipadukan dengan karya tapestri bergaya *shabby chic*. Pemilihan warna pastel pada bahan baku menjadi bagian dari konsep utama pada karya ini untuk menghasilkan karya dengan konsep dan gaya *shabby chic*.

Dalam proses perwujudannya, setiap karya yang diciptakan menggunakan ukuran dan bentuk kerangka yang berbeda. Kerangka ini menggunakan cat warna pastel yang disesuaikan dengan gaya *shabby chic* dan memberikan detail seperti cat yang sudah mengelupas. Selanjutnya, kerangka ditenun dengan teknik tapestri menggunakan benang katun sebagai teknik dan bahan utama pada karya ini. Karya ini menggunakan teknik makrame, kolase dan teknik jahit sebagai teknik tambahan untuk menghias karya tapestri. Kemudian, menambahkan kreasi suling yang dililitkan pada tapestri. Kreasi suling didesain sesuai dengan konsep dan desain yang berbeda disetiap kerangkanya. Proses terakhir dalam proses perwujudan adalah menambahkan elemen pendukung seperti menggunakan hiasan berupa makrame dan manik-manik atau hiasan lainnya.

Hasil dari konsep dan proses perwujudan karya dengan tema Kreasi Bentuk Suling pada Karya Tapestri Bergaya *Shabby Chic* menghasilkan sebanyak enam karya tapestri. Enam karya ini memiliki nuansa warna, bentuk dan makna yang

berbeda satu sama lain, namun masih dalam satu konsep utama yaitu menambahkan objek kreasi suling bambu pada karya tapestri.

## **B. Saran**

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala. Pertama, dalam pembuatan karya ini membutuhkan kesabaran dan ketelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kesabaran sangat diperlukan karena dalam teknik tapestri tidak bisa terburu-buru karena seringkali benang melilit satu sama lain yang akhirnya benang menjadi kusut. Penulis memberikan saran pada saat menenun, benang-benang yang sudah digunting bisa di gulung kembali menggunakan alat bobbin penggulung benang, agar benang-benang tidak kusut atau tidak acak-acakan (*semrawut*).

Kedua, dalam menenun tapestri dibutuhkan ketelitian agar benang tidak mengkerut karena jika terjadi hal seperti ini, hasil karya tapestri memiliki bentuk yang tidak lurus dan memiliki celah berlubang pada bagian sisi spanram atau kerangka. Oleh karena itu, penulis memberikan saran agar benang tidak mengkerut, yaitu menggunakan benang baru untuk dikaitkan diantara benang yang berada di ujung kanan dan kiri spanram atau kerangka ke benang lungsi.

Ketiga, proses pembuatan kreasi suling dari paralon mengalami kesulitan pada saat membuat desain yang melengkung. Akhirnya desain suling yang digunakan saat ini tidak terlalu mirip dengan sketsa yang telah dibuat. Maka dari itu, penulis memberikan saran untuk membuat kreasi suling dari paralon menggunakan alat tambahan atau cetakan. Sebagai contoh alat sederhana menggunakan gallon untuk membuat lengkungan besar dan menggunakan kaleng bekas untuk membuat lengkungan kecil, hal ini agar lengkungan suling menjadi rata dengan sempurna.

Pembuatan karya hingga selesainya penulisan ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari ide, referensi dan membagi waktu. Pembelajaran yang dapat diambil adalah untuk selalu sabar dan teliti dalam berproses agar tidak terjadi kesalahan yang dapat membuang waktu dan tenaga.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Pustaka

- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.
- Antyaswari Adi. (2015). Studi Warna Pada Furniture Bergaya Shabby Chic. *Jurnal S-1 Desain Interior UNS*.
- Budiyono, dkk. (2008a). *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiyono, dkk. (2008b). *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djelantik. A.A. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar* (3rd ed.). Media Abadi.
- Ediwar, E., Minawati, R., Yulika, F., & Hanefi, H. (2019). Kajian Organologi Pembuatan Alat Musik Tradisi Saluang Darek Berbasis Teknologi Tradisional. *Panggung*, 29(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i2.905>
- Gustami. SP. (2007). *Butir-butir mutiara estetika timur : Ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Prasista.
- Kartika, Dharsono Sony, dan N. G. P. (2004). *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains.
- Kubarsah R, D. U. (1994). *WADITRA Mengenal Alat-Alat Kesenian Daerah Jawa Barat*. CV, Sampurna.
- Marsudi. (2022). Metode Pembelajaran Suling Laras Slendro Gaya Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(1), 39–50. <https://doi.org/10.24821/resital.v23i1.6112>
- Munzayanah. dkk. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Sugimin, S. (2019). Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(2), 67–89. <https://doi.org/10.33153/keteg.v18i2.2398>
- Suharta, I. W. (2019). Jenis Dan Teknik Membuat Instrumen Suling Dalam Seni Karawitan Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 358–365. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.794>

Susanto Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Dicti Art Lab.

### Daftar Laman

<https://www.bola.com/ragam/read/5012057/pengertian-makrame-beserta-sejarah-dan-cara-membuatnya> ,diakses pada 18 November 2022

[https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20202/rpp\\_110361.pdf](https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20202/rpp_110361.pdf), diakses pada 18 November 2022

<http://sanggarsr.blogspot.com/2010/04/tentang-suling-sunda.html?m=1>, diakses pada 07 Maret 2023

<https://amparandjati.wordpress.com/>, diakses pada 07 Maret 2023

<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/agus-djaya-1>, diakses pada 07 Maret 20223

<https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/575-meniup-pesan-ngeling-eling-akan-napas-kehidupan-dari-suling-bambu>, diakses pada 10 Maret 2023

<https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/index.php/informasi/baca/Shabby-Chic-sejarah-dan-Ide-Desainnya-yang-Memukau-Tips-Dekorasi-Ala-Shabby-Chic/6ba18e49e72cf547b4d6a2ee2e00c3a4d4175f90>, diakses pada 11 Maret 2023

<https://www.asrinesia.com/merajut-asa/>, diakses pada 11 Maret 2023

<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/amrus-natalsya>, diakses pada 11 Maret 2023

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/serat-jiwa-40-tahun-perjalanan-karya-biranul-anas-zaman/> , diakses pada 16 Maret 2023

[https://staffnew.uny.ac.id/upload/132309876/pendidikan/MACAM MACAM+SIMBOL.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132309876/pendidikan/MACAM%20MACAM%20SIMBOL.pdf), diakses pada 22 Mei 2023